

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengalami proses pembentukan sikap, nilai, serta karakter yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Proses pendidikan yang baik diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mempunyai kepekaan sosial dan tingkat kesadaran moral yang tinggi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta proses belajar yang aktif dan efektif. Tujuan utama dari pendidikan adalah agar anak didik dapat berkembang secara maksimal dalam berbagai aspek, yaitu spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Dengan demikian, pendidikan tidak sekedar memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter yang utuh. Pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi bangsa dan negara. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus dirancang sesuai dengan kebutuhan zaman dan mampu menghadapi tantangan dunia global, agar mampu menghasilkan generasi muda yang cerdas, kreatif, dan berbudi luhur.

Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, setiap mata pelajaran disusun untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Salah satu mata pelajaran yang berfungsi membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia adalah Pendidikan Pancasila. Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya fokus pada pembelajaran kognitif tetapi juga pada menginternalisasi prinsip-prinsip Pancasila sehingga siswa dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam menciptakan warga negara yang demokratis, berkeadilan, dan penuh rasa hormat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SDN 106162 Medan Estate, diketahui bahwa pembelajaran telah dilaksanakan dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka. Namun, dalam pelaksanaannya variasi model pembelajaran yang digunakan masih terbatas, serta pemanfaatan media atau alat peraga belum dilakukan secara optimal, terutama karena keterbatasan waktu pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa antusiasme siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada umumnya cukup baik, meskipun pada kondisi tertentu minat belajar siswa dapat mengalami penurunan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terletak pada upaya menanamkan nilai-nilai secara berkelanjutan serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa yang beragam. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan reflektif dan diskusi yang lebih mendalam.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN 106162 Medan Estate menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih cenderung didominasi oleh pendekatan pembelajaran langsung, di mana guru berperan aktif dalam menjelaskan materi melalui ceramah dan pencatatan di papan tulis. Kondisi tersebut berdampak pada keterlibatan siswa yang belum sepenuhnya optimal, terlihat dari sebagian siswa yang kurang aktif dan belum menunjukkan partisipasi maksimal selama proses pembelajaran berlangsung. Minimnya variasi model pembelajaran berpotensi menyebabkan siswa kurang tertarik dan kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, dalam menyelesaikan soal yang menuntut kemampuan pemecahan masalah, siswa masih mengalami kesulitan, terutama pada soal berbentuk cerita yang memerlukan pemahaman konteks dan penalaran lebih mendalam. Hal ini tercermin pada hasil belajar siswa kelas IV B SDN 106162 Medan Estate yang masih perlu ditingkatkan, sebagaimana terlihat dari hasil ujian akhir semester ganjil yang menunjukkan belum seluruh siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 70. Berikut hasil ujian tengah semester siswa kelas IV B SDN 106162 Medan Estate.

Tabel 1. 1 Data Nilai UAS Pendidikan Pancasila Kelas IV B SDN 106162 Medan Estate

No	KKM	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	< 70	Belum Tuntas	22	58%
2	70	Tuntas	0	0%
3	> 70	Tuntas	16	42%
Jumlah			38	100%

Berdasarkan data yang dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV B SDN 106162 Medan Estate pada mata pelajaran

Pendidikan Pancasila masih cukup rendah. Hal ini ditentukan oleh jumlah total siswa, yaitu sekitar 38 orang. Dari jumlah tersebut, 22 siswa (58%) tidak mencapai kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KTTP) 70 pada Ujian Akhir Semester (UAS), dan 16 siswa (42%) tercapai. Situasi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran masih kurang. Rendahnya hasil belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya motivasi belajar siswa, metode pengajaran yang kurang bervariasi, dan penggunaan media pembelajaran yang tidak mampu sepenuhnya memfasilitasi pemahaman konseptual.

Sehubungan dengan tantangan yang telah disebutkan, untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal, diperlukan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar antusias dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang paling populer adalah *Problem Based Learning* (PBL), yang berfokus pada pemecahan masalah sebagai tujuan pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Mali dkk. (2025, h. 49), dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki dampak yang lebih positif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini karena pelaksanaan model tersebut melibatkan pengaitan materi dengan tantangan yang tidak spesifik bagi siswa, sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan model tersebut.

Agar pengaplikasian PBL menjadi lebih relevan, diperlukan metode yang sesuai dengan latar belakang siswa. Salah satu metode yang tepat adalah pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) melibatkan guru yang merangkul budaya dalam

proses belajar mengajar. Dummami dkk. (2024, h. 729) menjelaskan bahwa dengan penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang peka terhadap budaya siswa, di mana nilai, norma, dan pengalaman budaya siswa dihargai dan diintegrasikan dalam pembelajaran.

Kombinasi antara *Problem Based Learning* (PBL) dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memberikan sinergi yang kuat untuk menangani berbagai masalah yang ada. Model PBL mendorong siswa untuk secara proaktif mengenali, menganalisis, dan mencari jalan keluar bagi isu-isu sosial atau masalah kebangsaan yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis serta partisipasi anak didik. Di sisi lain, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) akan menjamin bahwa isu-isu yang diajukan beserta proses penyelesaiannya berlandaskan pada konteks budaya setempat yang telah akrab bagi siswa, sehingga membuat nilai-nilai Pancasila menjadi lebih konkret dan dapat dilihat dalam norma, tradisi, serta kebijaksanaan lokal di sekitar mereka. Melalui penggabungan ini, pendidikan tentang Pancasila akan tersaji sebagai sebuah pengalaman yang dinamis, otentik, dan transformatif, yang sangat berpotensi untuk meningkatkan hasil pembelajaran kognitif sembari memperkuat pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diasumsikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* yang dikombinasikan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu,

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 106162 Medan Estate”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks masalah yang ada, sejumlah isu dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses belajar masih didominasi oleh pendekatan yang berfokus pada guru, yang mengakibatkan partisipasi aktif siswa menjadi minim.
2. Variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang memadai.
3. Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam memahami cara menyelesaikan masalah dalam materi Pendidikan Pancasila.
4. Hasil pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila tergolong rendah.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dalam beberapa hal agar lebih terarah serta menjaga agar masalah tidak terlalu luas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Aku Suka Bergotong Royong Kelas IV SDN 106162 Medan Estate” semester genap tahun ajaran 2025/2026**.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV B SDN 106162 Medan Estate?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV B SDN 106162 Medan Estate.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan, terutama dalam penelitian tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang digabungkan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.. Penelitian ini dapat memperkuat dasar teori bahwa pembelajaran berbasis masalah yang diintegrasikan dengan konteks budaya mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan inovasi pembelajaran serupa sehingga memperkaya literatur dan pengembangan keilmuan di bidang pendidikan dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila. Melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), siswa dapat belajar secara lebih kontekstual, relevan dengan budaya mereka, dan mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif bagi guru, khususnya dalam mengajarkan Pendidikan Pancasila. Guru memperoleh pengalaman baru untuk mengelola kelas dengan model PBL yang terintegrasi dengan CRT, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa.

3. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran serta kualitas pendidikan. Dengan adanya model pembelajaran yang inovatif, sekolah dapat memperkuat citra sebagai lembaga pendidikan yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman serta responsif terhadap keberagaman budaya peserta didik.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman praktis dalam penerapan model PBL dengan pendekatan CRT di kelas, sekaligus menambah wawasan dan keterampilan dalam melaksanakan penelitian pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi serta pijakan untuk penelitian lanjutan yang relevan di bidang pembelajaran dan pendidikan karakter.

